

**DISKURSUS HIJAZ DALAM UPAYA REVISIONIS
MEREKONSTRUKSI SEJARAH KANONISASI AL-QUR'AN
(PENAFSIRAN STEPHEN J. SHOEMAKER ATAS Q. *ĀLI 'IMRĀN*
AYAT 96)**



Diajukan kepada:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Childani Aulia Rahma

NIM: 21105030065

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Pengesahan Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Childani Aulia Rahma

NIM : 21105030065

Judul Skripsi : Diskursus Hijaz Dalam Upaya Revisionis Merekonstruksi Sejarah Kanonisasi *Al-Qur'an* (Penafsiran Stephen J. Shoemaker atas Q. *Āli Imrān* Ayat 96)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Pembimbing Skripsi,

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M. Hum

NIP. 19890702 202203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : DISKURSUS HIJAZ DALAM UPAYA REVISIONIS MEREKONSTRUKSI SEJARAH KANONISASI AL-QUR'AN
(PENAFSIRAN STEPHEN J. SHOEMAKER ATAS Q. ALI IMRAN AYAT 96)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHILDANI AULIA RAHMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030065
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684fd2acd84bd



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 689ed8debff55



Penguji III
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a542a71cfea



Yogyakarta, 16 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a56164158e

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Childani Aulia Rahma
NIM : 21105030065
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Diskursus Hijaz Dalam Upaya Revisionis Merekonstruksi Sejarah Kanonisasi *Al-Qur'an* (Penafsiran Stephen J. Shoemaker Atas Q. *Ālī Imrān* Ayat 96)" merupakan:

1. Hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Childani Aulia Rahma

NIM. 21105030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Childani Aulia Rahma
NIM : 21105030065
Prodi : ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang tumbuh karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk suatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai JILBAB atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA KETERANGAN** pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dipergunakan.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Childani Aulia Rahma
NIM. 21105030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hidup itu seperti berkendara di jalan. Kita bukannya sedang berlomba tentang siapa yang paling cepat sampai, sebab semua orang punya tujuannya masing-masing. Bisa jadi yang sampainya lebih malam, rumahnya lebih gede”

—salah satu dari sahabat penulis yang senantiasa inspiratif dari komunitas

Yogyakarta Book Party



PERSEMBAHAN

Kepada,

Mamah dan Ayah yang saya hormati

Adik-adikku, Shufa dan Habi, yang saya cintai

Seluruh tokoh yang namanya tercantum dalam daftar pustaka. Tanpa tulisan

kalian, saya dangkal dan skripsi ini kehilangan pijakan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah melimpahi berkat, rahmat, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Diskursus Hijaz Dalam Upaya Revisionis Merekonstruksi Sejarah Kanonisasi *Al-Qur'an* (Penafsiran Stephen J. Shoemaker Atas Q. *Āli 'imrān* Ayat 96)**” dalam keadaan sehat jiwa-raga dan tetap beriman-islam. Salawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw.— yang namanya serta kisahnya banyak disebut dalam naskah ini—, juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Naskah ini dangkal dan sukar tanpa pihak-pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga penulis dapat menuntaskannya. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada segenap nama-nama berikut:

1. Mamah dan ayah yang senantiasa menyertai penulis dengan do'a dan dukungan yang tidak pernah terputus, serta adik-adik penulis yang senantiasa menjadi penyemangat.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D beserta segenap jajaran rektorat.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi penulis untuk berkembang dan melayani apa-apa yang penulis butuhkan baik dalam penelitian ini maupun penelitian-penelitian penulis sebelumnya dengan sepenuh hati.

5. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M. Hum. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
6. Dosen pembimbing akademik, Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. yang telah memfasilitasi penulis baik dengan motivasi, ilmu, hingga materi selama penulis dapat mengeksplorasi bakat secara mendalam berkat bantuan-bantuan yang penulis terima.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu sekalian.
8. Kepada seluruh sahabat yang penulis temui selama menjalankan studi di Yogyakarta, khususnya Silvi gadis Karawang dan Faricha Elok gadis Jepara, dua malaikatku, yang kebaikannya tak dapat penulis gambarkan hanya lewat kata. Sela gadis Medan, terima kasih telah menjadi teman penulis yang sangat hangat. Lathifa Jasmine gadis Klaten yang selalu mengulurkan tangan di masa-masa fakir dan kritis penulis, yang senantiasa mengingatkan dan memberi semangat kepada penulis untuk menuntaskan tugas terakhir ini. Serta Asqina Salsabila sang penghuni Jogja, sahabat penulis yang selalu ada dalam setiap momen suka dan duka penulis, (mungkin) tempat pulang penulis ketika suatu saat mampir kembali ke kota ini. Terima kasih telah hadir dan menyertai perjalanan singkat ini. Semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.
9. Beribu terima kasih kepada Bu Mawaddah Dwi Kurniasih, M. Psi., Psikolog yang telah menyalakan setitik cahaya ketika penulis terjebak dalam kegelapan, yang mengulurkan tangannya ketika penulis terperosok dalam jurang, yang menitipkan kepada penulis sahabat baru, Julia, sehingga penulis bisa melanjutkan hidup hingga titik ini.
10. Teman-teman komunitas Yogyakarta Book Party yang sangat menginspirasi, komunitas paling keren yang pernah penulis ikuti, ruang tumbuhku, rumah pulangku, ruang jedaku.
11. Rumah Gender FUPI, semoga lekas kembali memoncerkan cahayanya.
12. Teman-teman Penerbit Cklik Media yang hangat dan senantiasa bersemangat.

13. Bu Nur dan Bu Puput—hampir penulis tidak dapat menyebutkan nama ini sebab beratnya rasa bersalah dan terima kasih—yang telah mengasihi penulis selama di kota ini.
14. Segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, namun tetap penulis harap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua, dan
15. Childani Aulia Rahma. Terima kasih telah memilih berjalan sampai akhir.

Kepada semua orang yang dibebani ekspektasi, tidak apa-apa, mari tetap berjalan hingga sampai. Tidak apa-apa untuk meminta bantuan jika butuh. Tidak apa-apa untuk menangis sebelum, sambil, dan sesudah perjalanan.

Entah sejauh mana skripsi ini akan bermanfaat bagi dunia, namun semoga sekecil apapun itu akan tetap menjadi amal jariyah yang memberatkan timbangan kebaikan penulis, bukannya sebaliknya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025
Penulis,



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Sad	§	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Zā	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ڪ	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Hā’	h	ha
ءـ	Hamzah	...‘...	apostrof
يـ	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydīd*:

- **عـّ** ditulis ‘iddah

- متقدمين ditulis *mutaqaddimīn*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كَتَبْ ditulis *kataba*

- فَعَلَ ditulis *fa‘ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سُئِلَ ditulis *suila*

- كَيْفَ ditulis *kaifa*

- حَوْلَ ditulis *haulā*

D. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِيَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ُوَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَّاً ditulis *ramā*
- قَلَّا ditulis *qīlā*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- **المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ** ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- **الرَّجُلُ** ditulis *ar-rajulu*
- **الشَّمْسُ** ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- **الْقَلْمُ** ditulis *al-qalamu*
- **الْجَلَلُ** ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- **تَأْخُذُ** ditulis *ta'khužu*
- **شَيْءٌ** ditulis *syai'un*

- **النُّوْعُ** ditulis *an-nau'u*
- **إِنْ** ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh perdebatan mengenai Hijaz sebagai kota suci umat Islam dan kaitannya dengan sejarah al-Qur'an, serta klaim Stephen J. Shoemaker dalam *Creating The Qur'an* yang menyatakan bahwa al-Qur'an dibentuk pada dua abad setelah wafatnya Nabi Muhammad oleh para pengikutnya di luar Hijaz dan banyak memuat konten tambahan dari persinggungan budaya dengan Yahudi dan Kristen, penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai Hijaz di era Islam awal dan mengeksplorasi bagaimana Stephen J. Shoemaker menafsirkan Q. 3: 96 yang berimplikasi pada argumennya terhadap sejarah kanonisasi al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi konsep dan pemikiran sebagai desain penelitian dan riset kepustakaan dengan sumber-sumber primernya adalah kajian kritis Shoemaker. Dalam hal pengumpulan sumber primer ini, penulis mendokumentasikan sumber data mengenai pemikiran Shoemaker, terutama melalui buku terbarunya yaitu *Creating The Qur'an: A Historical-Critical Study*, beserta karya-karya yang relevan dengan pembahasan fokus utama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an sendiri memang tidak secara eksplisit menyebut Hijaz sebagai tempat awal kemunculannya, namun hanya berkaitan dengan kiblat, haji, ibadah, dan tempat suci. Menurut literatur Muslim, pengumpulan al-Qur'an terjadi dalam tiga tahap yaitu pada masa Nabi Muhammad, Abu Bakar, dan distandarisasikan pada masa Utsman bin 'Affan. Pada masa Bani Umayyah, al-Qur'an disempurnakan dengan tanda baca, diakritik, harakat, dan titik yang membedakan huruf-huruf yang serupa. Shoemaker memaparkan bahwa ada upaya yang lebih jauh terhadap al-Qur'an pada masa Bani Umayyah daripada yang selama ini diketahui. Dalam menafsirkan Q. 3: 96, Shoemaker menyangkal argumen para mufassir yang menafsirkan *bakkah* sebagai nama kuno *makkah* dengan bukti-bukti yang ia temukan. Temuan Shoemaker ini memiliki implikasi terhadap argumennya yang menyimpulkan bahwa Makkah bukanlah tempat suci yang dimaksud oleh al-Qur'an, melainkan merujuk kepada Yerusalem. Ini mendukung tesis utamanya bahwa sebagian besar isi al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tradisi Yahudi dan Kristen, terbentuk di luar Hijaz oleh para pengikut awal Nabi Muhammad. Shoemaker meyakini bahwa pada masa kekhilafahan Bani Umayyah-lah al-Qur'an baru dikanonisasi dengan memuat banyak konten tambahan dari Yahudi dan Kristen akibat persinggungan para pemeluk Islam awal dengan mereka di tempat-tempat penaklukannya.

Kata Kunci: Hijaz, Kanonisasi al-Qur'an, Q. 3: 96, Stephen J. Shoemaker

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12

2. Sumber Data	12
3. Pengumpulan dan Analisis Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II	16
KESARJANAAN REVISIONIS DALAM KAJIAN TERHADAP AL-QUR’AN.....	16
A. Peta Kajian Sejarah Islam Awal.....	21
B. Tipologi Kesarjanaan Kajian Islam Awal	31
C. Pendekatan Kesarjanaan Revisionis	36
D. Posisi Shoemaker Dalam Kajian Terhadap Sejarah Islam Awal	40
1. Karir Intelektual Shoemaker	40
2. Hasil Kerja Intelektual	44
3. Refleksi Shoemaker atas Kajian Islam Awal	49
 BAB III	51
HIJAZ DAN SEJARAH JAM’U AL-QUR’AN DALAM LITERATUR MUSLIM	51
A. Hijaz dalam Al-Qur’an.....	51
B. Jam’u al-Qur’an	56
 BAB IV.....	61
SAKRALITAS HIJAZ DALAM KONTEKS JAM’U AL-QUR’AN: TESIS, ARGUMEN, DAN RELEVANSI PEMIKIRAN STEPHEN J. SHOEMAKER	61
A. Pembacaan Q. 3: 96: Sebuah Dekripsi	62
B. Skenario Kanonisasi al-Qur’an	68
C. Dari Hijaz ke Syiria dan Mesopotamia.....	77

BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURRICULUM VITAE	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hijaz, sebuah wilayah geografis di Barat laut semenanjung Arab, merupakan sebuah kawasan dengan nilai historis yang lekat dengan sejarah Islam terutama dalam konteks sejarah fomatif al-Qur'an. Para ulama membagi tahap diturunkannya al-Qur'an dalam dua periode, yaitu Makkiyyah dan Madaniyyah. Ayat-ayat Makkiyyah merupakan ayat al-Qur'an yang diturunkan pada masa sebelum Nabi Muhammad Saw. hijrah dari Makkah ke Madinah, sedangkan ayat-ayat Madaniyyah merupakan ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Pembagian periodisasi al-Qur'an tersebut cukup untuk memberi gambaran bahwa memang ada keterkaitan yang erat antara al-Qur'an dengan Hijaz.

Melihat sejarahnya, al-Qur'an yang sekarang berupa *kalamullah* yang berbentuk teks ini pada mulanya diwahyukan dan ditransmisikan secara lisan. Selama lebih dari dua puluh dua tahun, al-Qur'an diwahyukan secara bertahap melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai jawaban atas pertanyaan atau merupakan komentar atau petunjuk hukum atas suatu peristiwa.¹ Pada masa itu, al-Qur'an dikumpulkan menggunakan dua metode: *Pertama, jam'u fi al-sudūr* yaitu dengan menghafalkan al-Qur'an di luar kepala seketika setelah Nabi membacakan wahyu

¹ Moh Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Cetakan 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 203.

tersebut. *Kedua, jam ‘u fī al-sūtūr* yaitu ditulis oleh Sahabat. Nabi Muhammad Saw. menunjuk beberapa sahabat untuk menuliskan al-Qur'an, di antaranya adalah Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abu Sofyan, dan Ubay bin Kaab. Para sahabat lainnya juga turut menuliskan al-Qur'an walaupun tanpa diperintahkan. Media penulisan yang digunakan pada saat itu adalah pelepas kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, dan potongan tulang binatang. Kesarjanaan Islam mengklaim bahwa penulisan al-Qur'an telah dimulai sejak Nabi Muhammad Saw. masih hidup.

Dalam *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī (1445-1505) mengutip *Al-Khaṭṭabī* mengatakan bahwa pada mulanya al-Qur'an tidak disusun menjadi satu salinan sebab mengantisipasi terjadinya sesuatu yang membantalkan sebagian hukum atau bacaannya. Setelah wafatnya Nabi Saw. dan wahyu telah sempurna, Allah memberi petunjuk kepada para khalifah untuk memulai pengumpulan al-Qur'an.² Sebab banyaknya penghafal al-Qur'an yang gugur dalam Perang Riddah (memerangi kemurtadan) di Yamamah, Umar bin Khattab mendesak Abu Bakar untuk segera mengumpulkan al-Qur'an. Pengumpulan itu dimaksudkan untuk menjaga keaslian wahyu tersebut. Meskipun sempat ragu, pada akhirnya Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk menuliskan al-Qur'an. Dalam hal ini, metode yang dilakukan oleh Zaid bin Tsabit terdiri dari empat prinsip: *Pertama*, apa yang ditulis dihadapan Rasul. *Kedua*, apa yang dihafalkan oleh para sahabat.

² Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Arab Saudi: Wazārah al-Šu’ūn al-Islamiyyah, t.t.), jilid 1, hlm. 164.

Ketiga, tidak menerima sesuatu dari yang ditulis sebelum disaksikan (disetujui) oleh dua orang saksi, bahwa ia pernah ditulis dihadapan Rasul. *Keempat*, hendaknya tidak menerima dari hafalan para sahabat kecuali apa yang telah mereka terima dari Rasulullah saw.³

Pada nyatanya, al-Qur'an memang hanya memberikan sedikit sekali bukti mengenai lingkungan historis yang melatarbelakanginya. Demi mendapatkan pemahaman yang utuh, para pemikir Islam tradisionalis kemudian mengembangkan seperangkat tradisi keilmuan Islam yang didasarkan pada sumber-sumber utama ajaran Islam seperti al-Qur'an, hadis, *'ulūm al-qur'ān*, dan *'ulūm al-hadīt*. Dalam kitab-kitab sirah, al-Qur'an disebutkan sebagai sebuah kitab suci yang lahir di tengah masyarakat pagan Makkah yang berfungsi untuk mengarahkan kembali masyarakat Arab kepada ajaran tauhid nenek moyang mereka, yaitu Ibrahim.⁴

Tradisi keilmuan kesarjanaan Islam tradisionalis terhadap al-Qur'an yang demikian ini kerap disangskakan oleh kesarjanaan kritis. Mun'im Sirry dalam "Kemunculan Islam dalam Kesarjanaan Revisionis" telah membincang bahwa sumber-sumber Muslim juga menyajikan narasi yang bersifat faktual. Namun narasi faktual tersebut diselimuti oleh lapisan-lapisan yang membuatnya tidak akurat seperti kesalahan dan kontaminasi dalam transmisi, serta adanya percampuran sumber dengan kisah-kisah yang dipalsukan untuk kepentingan

³ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an; Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Yogyakarta Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 117.

⁴ Munīr al-Ğaḍbān, *Fiqh al-Sīrah al-Nabawiyah* (Makkah: Umm Al-Qura University, 2014), hlm. 48.

politik (polemik sektarian). Oleh sebab itu, sumber-sumber di luar Islam harus dielaborasikan guna menelisik aspek-aspek yang bersifat historis.⁵

Kritik Ignaz Goldziher (W. 1921) terhadap periwayatan hadis menjadi pionir dalam penelusuran rantai transmisi dan konstruksi informasi sejarah.⁶ Berangkat dari tesis Goldziher, para sarjana mulai mempertimbangkan bahwa informasi-informasi mengenai periode formatif Islam ternyata merupakan puncak dari sebuah proses evolusi yang panjang. Artinya, jika proses transmisi hadis saja melibatkan rentetan periwayatan yang panjang dan sulit dipastikan bahwa konten finalnya masih sama dengan apa yang pertama kali disampaikan, maka seharusnya hal yang sama juga diterapkan terhadap informasi sejarah. Jika sebuah peristiwa seratus tahun lalu dan informasinya ditransmisikan secara lisan dari mulut ke mulut, maka tidak ada jaminan bahwa konten informasinya akan tetap sama dengan apa yang disampaikan oleh orang pertama.⁷

Hal tersebut juga menjadi perhatian Stephen J. Shoemaker dalam penelusurannya terhadap sejarah formatif al-Qur'an. Lebih jauh, Shoemaker mengajak kita untuk memahami kondisi asal-usul al-Qur'an dengan sepenuhnya terlibat ilmu pengetahuan ingatan modern dan studi tentang budaya lisan.⁸ Dalam

⁵ Mun'im Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*, edisi ke-3 (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm. 34.

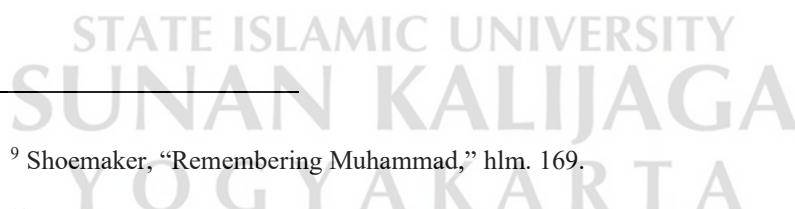
⁶ Ignác Goldziher, *Muslim Studies*, edisi ke-1, ed. S. M. Stern, terj. S. M. Stern dan C. R. Barber, jilid 2 (Chicago: Aldine Pub. Co, 1973).

⁷ Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*, hlm. 37–38.

⁸ Stephen J. Shoemaker, “Remembering Muhammad: Perspectives from Memory Science,” dalam *Creating the Qur'an*, edisi ke-1, A Historical-Critical Study (Oakland: University of California Press, 2022), hlm. 148.

tesisnya, Shoemaker menantang anggapan bahwa teks al-Qur'an hari ini merupakan *ipsissima verba dei* yang tidak ada satu ayat pun yang tidak berasal dari Nabi Muhammad Saw.⁹ Jika melihat kondisi al-Qur'an yang muncul di tengah kondisi masyarakat yang buta huruf (*ummi*) dan transmisi oral yang dilakukan selama beberapa dekade, Shoemaker beranggapan bahwa tidak mungkin kata-kata al-Qur'an masih sama seperti pertama kali disampaikan oleh Muhammad Saw.¹⁰ Ingatan pengikut Muhammad Saw. akan mengalami distorsi dan menyediakan celah-celah yang harus diisi dengan informasi pengetahuan umum atau akumulasi dari pengalaman-pengalaman lain yang serupa.¹¹

Kajian kesarjanaan radikal berangkat dari asumsi bahwa deskripsi kisah Nabi dan komunitas pengikutnya tak lebih dari sebuah penafsiran dan bukannya informasi historis. Kitab-kitab tafsir dan sirah dianggapnya sebagai sejarah keselamatan (*salvation history*).¹² Asumsi paling radikal yang sempat memicu perdebatan luas pada 1970-an adalah klaim John Wansbrough (W. 2002) bahwa al-Qur'an dikodifikasi sebagai sebuah kitab suci pada awal abad kedua hijriyah.¹³



⁹ Shoemaker, "Remembering Muhammad," hlm. 169.

¹⁰ Stephen J. Shoemaker, "Re-Remembering Muhammad: Oral Tradition and Collective Memory," dalam *Creating the Qur'an*, edisi ke-1, A Historical-Critical Study (Oakland: University of California Press, 2022), hlm. 195.

¹¹ Shoemaker, "Re-Remembering Muhammad," hlm. 195.

¹² Salvation history bermakna bahwa literatur Islam menyuguhkan kisah untuk mengidealkan pribadi Nabi dan komunitasnya Mun'im Sirry Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*, hlm. 42.

¹³ John E. Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, Nachdr., terj. Andrew Rippin (Amherst: Prometheus Books, 2004).

Bagi Wansbrough, al-Qur'an disebutnya sebagai produk dari sebuah lingkungan yang melibatkan sekte-sekte keagamaan yang sudah mapan seperti Yahudi dan Kristen (*sectarian milieu*).¹⁴ Wansbrough menyebut bahwa al-Qur'an bersumber dari semacam kata-kata yang barangkali bersumber dari tradisi Yahudi (*prophetic logia*). *Prophetic logia* tersebut kemudian dihimpun menjadi al-Qur'an dan lainnya menjadi hadis.¹⁵

Menurut Wansbrough, Jazirah Arabia bukanlah tempat yang menjadi latar belakang lahirnya al-Qur'an. Hal ini berkaitan dengan *prophetic logia* yang telah penulis sebutkan di atas. Jazirah Arabia merupakan sebuah wilayah dengan komunitas Yahudi yang relatif sedikit apalagi jika dibandingkan dengan Irak, pusat kekuasaan Khalifah Abbasiyah dan tempat bermukimnya kaum Yahudi dan sekolah-sekolah Rabi. Lebih jauh, Wansbrough berkesimpulan bahwa kaum Muslim pada abad kedua Hijriyyah belum memiliki standarisasi teks al-Qur'an sehingga al-Qur'an belum memiliki bentuk final sebagaimana yang kita pegang hari ini. Wansbrough berpandangan bahwa al-Qur'an dikanonisasi di Irak dengan membawa konten dari agama-agama sebelumnya, yaitu Yahudi dan Kristen.¹⁶

Pandangan Wansbrough memiliki implikasi penting bagi studi terhadap Islam awal. Patricia Crone (W. 2015) dan Michael Cook juga mengaku berhutang

¹⁴ John E. Wansbrough, *The Sectarian Milieu: Content and Composition of Islamic Salvation History*, ed. G. R. Hawting (Amherst: Prometheus Books, 2006).

¹⁵ Wansbrough, *Quranic Studies*, hlm. 1.

¹⁶ Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*; Wansbrough, *Quranic Studies*.

pada Wansbrough yang telah memantik untuk meragukan reliabilitas sumber-sumber Muslim tradisional dan mendorong kajian historis dengan mencari alternatif sumber lainnya.¹⁷ Berangkat dari asumsi tersebut, Crone dan Cook dalam karya kontoversialnya, *Hagarism: The Making of The Islamic World* (1977), mengajukan tesis bahwa Islam berasal dari sebuah gerakan Yahudi mesianis yang bukannya berasal dari Makkah, namun dari suatu daerah di sebelah utara Hijaz.¹⁸

Jika melihat tesis terbaru Shoemaker, *Creating the Qur'an* (2022), terlihat jelas bagaimana pandangan ketiga tokoh tersebut telah sangat memengaruhi Shoemaker. Kesimpulan yang serupa juga telah disampaikan oleh Shoemaker dalam buku terbarunya *Creating The Qur'an: a Historical-Critical Study* (2022). Untuk mendapatkan informasi yang faktual mengenai latar belakang munculnya al-Qur'an, Shoemaker menelusuri bukti-bukti historis dan analisis radio karbon di wilayah Hijaz dan sekitarnya, serta mensintesiskannya dengan penelitian ilmiah modern terkait ingatan kolektif dalam transmisi lisan. Shoemaker menarasikan Mekah dan oasis Yatrib pada masa zaman kuno akhir sebagai pemukiman yang sangat kecil dan terisolasi dengan budaya dan kondisi ekonomi yang jauh dari kata kosmopolitan. Bukti-bukti yang tersedia untuk memahami kondisi Hijaz juga sangat sedikit jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Dengan begitu, Shoemaker membangun argumen bahwa kondisi Hijaz yang demikian bukanlah

¹⁷ Sirry, *Kemunculan Islam Dalam Kesarjanaan Revisionis*, hlm. 81.

¹⁸ Patricia Crone and Michael A Cook, *Hagarism: The Making of the Islamic World*, edisi ke-1 (Cambridge: Cambridge University press, 1977).

tempat yang diharapkan untuk menghasilkan sebuah teks keagamaan yang kompleks seperti al-Qur'an. Kulminasi dari gagasan Shoemaker ini adalah bahwa al-Qur'an mungkin lahir di Syiria dan Mesopotamia, sebuah wilayah yang terletak di utara Hijaz.¹⁹

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan penafsiran Shoemaker mengenai sejarah formatif al-Qur'an, khususnya dalam diskursus mengenai Hijaz sebagai wilayah yang dalam tradisi Muslim diimani sebagai latar belakang munculnya al-Qur'an. Penulis memandang disertasi Shoemaker sebagai sebuah karya yang menarik untuk ditelaah melihat dari cara kerjanya yang secara radikal menolak tradisi keilmuan Islam. Di sisi lain, Shoemaker menggunakan penelitian ilmiah modern, sebuah hal baru dalam penelusuran historisitas al-Qur'an. Melalui karya tulis ini juga, penulis menelusuri lebih lanjut implikasi dan kontribusi disertasi yang diajukan oleh Shoemaker terhadap perkembangan epistemologi dan metodologi kajian Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai Hijaz di era Islam awal?
2. Bagaimana Stephen J. Shoemaker menafsirkan Q. 3: 96 yang berimplikasi pada argumennya terhadap sejarah kanonisasi al-Qur'an?

¹⁹ Stephen J. Shoemaker, *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study* (Oakland: University of California Press, 2022).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai Hijaz di era Islam awal.
2. Mengexplorasi bagaimana Stephen J. Shoemaker menafsirkan Q. 3: 96 yang berimplikasi pada argumennya terhadap sejarah kanonisasi al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini penting sebab dapat memberi sumbangan bagi khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir. Signifikansi dan manfaat penelitian ini dalam wacana akademis adalah sebagai alternatif pijakan untuk pengembangan kajian al-Qur'an di bidang pelacakan historis makro.
2. Dalam tataran praktis, penelitian ini memiliki implikasi religius bagi masa depan umat Islam dan kitab sucinya.

D. Telaah Pustaka

Subbab ini dimaksudkan untuk menggali penelitian-penelitian yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Proses ini bertujuan untuk menghubungkan penulis dengan literatur-literatur sebelumnya untuk kemudian mengisi celah-celah dalam penelitian yang tersedia.

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, masih sangat sedikit penelitian yang membahas pemikiran Stephen J. Shoemaker terutama dalam konteks akademisi Indonesia. Meskipun ada karya tulis yang membahas pemikiran

Shoemaker, namun dari segi konsep yang diteliti, penelitian tersebut sangat berbeda dengan fokus kajian yang ingin penulis telusuri.

Satu-satunya penelitian dari akademisi Indonesia mengenai Stephen J. Shoemaker dilakukan oleh Rivki Lufiya Farhan dan Muhammad Faisal yang berjudul “**Tuduhan Stephen J. Shoemaker Terhadap al-Qur'an.**”²⁰ Pada penelitian ini, Farhan dan Faisal berfokus pada argumen Shoemaker yang meragukan orisinalitas al-Qur'an melalui kerancuan riwayat yang dia terima. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis dari segi literatur utama yang digunakan, yaitu buku *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study* yang disusun oleh Shoemaker (2022). Meskipun begitu, fokus kajian penelitian ini sangat berbeda dengan fokus kajian penulis mengenai Hijaz dan kaitannya terhadap sejarah formatif al-Qur'an.

Artikel lain dengan pembahasan yang lebih dekat dengan konteks penelitian penulis adalah karya tulis Munirul Ikhwan yang berjudul “**When Literary ‘Arabiya Adopted for A Religious Mission: The Quran and the Expansion of the Arabic Poetic Koine**”.²¹ dalam tulisannya tersebut, Ikhwan menyajikan argumen-argumen dari para kesarjanaan skeptis yang membantah argumen kesarjanaan Muslim mengenai hakikat bahasa al-Qur'an yang dianggap telah final: fasih dan berbahasa Quraisy. Sebaliknya, penelitian terbaru oleh kesarjanaan

²⁰ Rivki Lufiya Farhan and Muhammad Faisal, “Tuduhan Stephen J. Shoemaker Terhadap al-Qur'an,” *Jurnal At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2023): hlm. 143–157.

²¹ Munirul Ikhwan, “When Literary ‘Arabiya Adopted for A Religious Mission: The Quran and the Expansion of the Arabic Poetic Koine,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 62, no. 1 (2024): hlm. 91–117.

skeptis justru menunjukkan bahwa bahasa al-Qur'an merupakan koine puitis yang banyak terbentuk dalam budaya Arab Pra-Islam di wilayah Najd. Ikhwan menilai bahwa al-Qur'an yang berasal dari Hijaz tersebut mengadopsi tradisi sastra Arab Najd untuk memudahkan al-Qur'an maju dalam kontestasi sastra sehingga menarik sebanyak mungkin peminat. Al-Qur'an juga menggunakan *aḥrūf sab'ah* untuk menjangkau lebih banyak pengikut.

Karya tulis lain yang juga relevan dengan penelitian ini adalah tesis Ahmad Labib Majdi yang berjudul "**Diskursus Islam Awal Kesarjanaan Non-Muslim (Telaah Pemikiran Fred McGraw Donner)**".²² Pada penelitian ini, Majdi menganalisis dan menyintesikan argumen Fred McGraw Donner mengenai ekumenisme Islam awal dengan menelaah pendapat Donner mengenai makna term Islam dan Muslim dalam al-Qur'an, Islam dan al-Qur'an dalam konteks *late antique*, serta kritik-kritik yang ditujukan kepada tesis ekumenisme Islam awal Fred McGraw Donner. Meskipun sama-sama berkecimpung dalam topik Islam Awal, namun kajian Shoemaker dan Donner cukup berbeda. Hal ini jelas terlihat dalam wawancara langsung Shoemaker oleh Gabriel Said Reynolds dalam "**An Early Qur'an? Not so fast. Problems with the Dating of Qur'an Manuscripts | Stephen Shoemaker**".²³ Dalam video tersebut, Shoemaker memperlihatkan

²² Ahmad Labib Majdi, "Diskursus Islam Awal Kesarjanaan Non-Muslim (Telaah Pemikiran Fred McGraw Donner)" (Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

²³ *An Early Qur'an? Not so Fast. Problems with the Dating of Qur'an Manuscripts | Stephen Shoemaker*, disutradarai oleh Gabriel Said Reynolds (Exploring the Quran and the Bible, 2024), 15:40, <https://www.youtube.com/watch?v=NNPmY7XDIXo>.

ketidakpuasannya terhadap gaya kajian Donner yang terlalu optimis dengan narasi-narasi dari kalangan Muslim. Meskipun begitu, kajian keduanya bersifat dialektis.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode tertentu untuk mendapatkan sebuah karya tulis yang optimal dan teoretis. Adapun metode dalam penelitian ini akan penulis uraikan dengan rinci sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Karya tulis ini merupakan penelitian dengan studi konsep dan pemikiran. Tujuan penggunaan desain tersebut adalah untuk mengetahui keberadaan suatu konsep (ontologi), pembentukan dan perkembangannya (epistemologi), serta pengaruhnya (aksiologi).²⁴ Dalam hal ini, penulis berfokus terhadap pemikiran tokoh Stephen J. Shoemaker mengenai sejarah formatif al-Qur'an, terutama pada kaitannya dengan sakralitas Hijaz.

Berdasarkan sumber yang digunakan, penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Sementara itu jika ditinjau berdasarkan perspektif analisis, karya tulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam sebuah penelitian, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan salah satu karya Shoemaker yang berjudul *Creating the Qur'an: A Historical-*

²⁴ Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 19–21.

Critical Study sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Adapun sumber sekunder adalah literatur-literatur yang terkait dengan pembahasan seputar Hijaz, baik dari Shoemaker itu sendiri maupun dari hasil interpretasi tokoh-tokoh lain, serta semua literatur yang relevan dengan pembahasan dari fokus penelitian ini.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

Langkah-langkah metodis untuk menyusun karya tulis ini adalah sebagai berikut: (1) menetapkan pemikiran Stephen J. Shoemaker tentang sakralitas Hijaz sebagai fokus utama penelitian, (2) mendokumentasikan sumber data mengenai pemikiran Shoemaker beserta karya-karya lain yang relevan dengan pembahasan fokus utama, (3) menganalisis dan menyajikan konstruksi pemikiran Shoemaker secara deskriptif berdasarkan sumber data yang telah diperoleh, dan (4) menyusun kesimpulan sebagai hasil akhir dari rumusan masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis historis-filosofis. Secara spesifik, cara kerja pendekatan historis ini adalah dengan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sistematizasi bukti-bukti untuk meneguhkan fakta dan mendapatkan kesimpulan yang kuat.²⁵

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 13.

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian tulisan yang sistematis dan terstruktur sangat diperlukan demi mendapatkan sebuah karya tulis yang jelas, logis, dan terarah. Maka dalam bagian ini penulis menjelaskan susunan redaksi dalam penelitian ini yang akan saling berkaitan satu sama lain. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain menjadi pengantar untuk bab-bab setelahnya, bab ini memainkan peran penting untuk menguraikan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan sekaligus menjawab alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Bab II berisi uraian mengenai tipologi kesarjanaan non-muslim terhadap kajian al-Qur'an. Terdapat tiga sub-bab penting yang akan berguna untuk melihat latar belakang perdebatan para kesarjanaan terhadap sejarah formatif Islam dan al-Qur'an, yaitu: (1) peta kajian sejarah Islam, (2) tipologi kesarjanaan non-muslim, dan (3) posisi Stephen J. Shoemaker dalam kajian terhadap sejarah Islam awal. Poin terakhir menjadi sangat penting mengingat fokus utama dalam penelitian ini adalah pemikiran Shoemaker.

Sebelum memaparkan eksplorasi lebih lanjut mengenai pemikiran Shoemaker, dalam Bab III, penulis menyajikan analisis penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan seputar Hijaz dan sejarah *jam'u al-Qur'an* dalam literatur-literatur Muslim. Bagian ini penting untuk menjadi pembanding

pemikiran Shoemaker dengan bagaimana Makkah dan Madinah dipandang dalam literatur-literatur Muslim.

Pada Bab IV penulis membahas sakralitas Hijaz dalam pemikiran Stephen J. Shoemaker. Poin-poin yang akan penulis uraikan adalah: (1) pembacaan Shoemaker terhadap Q. 3: 96, (2) implikasi penafsiran Shoemaker tersebut terhadap skenario kanonisasi al-Qur'an, dan (3) bagaimana Shoemaker membangun argumennya mengenai al-Qur'an yang dikanonisasi di Syiria dan Mesopotamia.

Penelitian ini penulis tutup dengan Bab V yang berisi kesimpulan. Penulis berusaha untuk menyajikan kesimpulan yang runtut, jelas, dan teoretis dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, sesuai dengan rumusan masalah yang penulis sajikan pada awal skripsi ini, penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai Hijaz di era Islam awal dan bagaimana Stephen J. Shoemaker menafsirkan Q. 3: 96 yang berimplikasi pada argumennya terhadap sejarah kanonisasi al-Qur'an. Selanjutnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab dua persoalan tersebut.

Pertama, Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebut Hijaz sebagai tempat awal munculnya al-Qur'an. Adapun penjelasan mengenai hal tersebut terdapat dalam kitab-kitab tafsir dan sirah. Dari penelusuran terhadap kata حجاز (*Hijāz*), مكة (*Makkah*), dan مدینة (*Madīnah*), penulis menemukan bahwa kata tersebut berkaitan dengan sebuah komunitas yang di dalamnya terdapat orang beriman dan orang munafik. Dalam konteks ayat-ayat tersebut, al-Qur'an tidak menyebut keberadaan Yahudi dan Nasrani sebagai antitesis orang-orang Mukmin, melainkan al-Qur'an menunjukkan bahwa dirinya lahir di antara orang-orang Mukmin dan Munafik. Penelusuran terhadap kata مسجد (*masjid*), بيت (*bayt*), dan الحرام (*al-harām*) menunjukkan bahwa pada umumnya, kata tersebut berkaitan dengan pembahasan mengenai kiblat, haji, ibadah, dan tempat suci. Para mufassir dari era klasik hingga kontemporer sepakat bahwa kata مسجد (*masjid*), بيت (*bayt*), dan الحرام (*al-harām*) merujuk kepada Makkah dan Madinah. Dalam sejarah kanonisasi al-Qur'an

menurut literatur Muslim, pengumpulan al-Qur'an terjadi dalam tiga tahap, yaitu pada masa Nabi Muhammad Saw., pada masa Abu Bakar setelah terjadinya perang Yamamah, dan pada masa Utsman bin 'Affan. Pada masa Nabi Saw., al-Qur'an dikumpulkan dengan cara dihafal oleh para sahabat seketika setelah wahyu tersebut disampaikan. Masa Abu Bakar merupakan masa pengumpulan al-Qur'an yang terpisah-pisah menjadi satu. Sedangkan masa Utsman merupakan upaya standarisasi teks al-Qur'an yang kemudian disebut dengan Mushaf Utsmani. Urgensi standarisasi al-Qur'an tersebut dilakukan sebab pada masa tersebut, Utsman bin Affan mendengar terdapat banyak variasi bacaan al-Qur'an. Bentuk Mushaf Utsmani pada mulanya hanya berupa rasm tanpa tanda baca, diakritik, dan harakat atau *šakl*. Pada masa kekhilifahan Bani Umayyah, al-Qur'an disempurnakan dengan tanda baca, diakritik, harakat, dan titik yang membedakan huruf-huruf yang serupa.

Kedua, dalam menafsirkan Q. 3: 96, Stephen J. Shoemaker menyangkal argumen para mufassir yang menafsirkan *bakkah* sebagai nama kuno *makkah* dan menyatakan bahwa tidak ada alasan yang tepat untuk mengidentifikasi *bakkah* sebagai *makkah*. Setidaknya ada dua alasan mengapa Shoemaker bersikeras untuk menolak kepercayaan yang telah mapan itu, yaitu sebab al-Qur'an menyebut kata *makkah* dengan benar pada ayat lain dan Shoemaker menemukan kata *bakkah* dalam Mazmur 84 yang merupakan "mazmur peziarah (*pilgrim psalm*)" memuat konten pengalaman para peziarah ketika menuju Bait Suci Yerusalem yang diidentifikasi sebagai sebuah tempat tandus bernama *Bakkah*. Temuan Shoemaker ini memiliki implikasi terhadap argumennya yang menyimpulkan bahwa Makkah

bukanlah tempat suci yang dimaksud oleh al-Qur'an, melainkan merujuk kepada Yerusalem. Ini mendukung tesis utamanya bahwa sebagian besar isi al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tradisi Yahudi dan Kristen, terbentuk di luar Hijaz oleh para pengikut awal Nabi Muhammad. Shoemaker berkesimpulan bahwa al-Qur'an baru dikanonisasi secara final pada abad akhir abad ketujuh atau awal abad kedelapan yaitu pada pemerintahan kekhilafahan Bani Umayyah. Berbeda dengan keyakinan yang telah mapan bahwa al-Qur'an merupakan kalam yang terjaga sejak diwahyukan dan telah mengalami standarisasi pada masa Utsman, Shoemaker meyakini bahwa pada masa kekhilafahan Bani Umayyah-lah al-Qur'an baru distandarisasi dan memuat banyak konten tambahan akibat persinggungan para pemeluk Islam awal dengan umat Yahudi dan Kristen di tempat-tempat penaklukannya. Menurut Shoemaker, al-Qur'an proklamasi (al-Qur'an yang dibacakan oleh Muhammad) akan sangat berbeda dengan al-Qur'an kanonisasi. Argumen Shoemaker ini tentu banyak sekali mendapat kritik dari para akademisi kritis lain. Nicolai Sinai dan Bruce Fudge, dua akademisi yang mengkritik argumen Shoemaker menilai bahwa ia melakukan *cherry picking* terhadap sumber yang digunakan serta terlalu banyak mengandalkan prasangkanya sendiri.

B. Saran

Penelitian ini memiliki banyak sekali celah untuk dikritisi ulang dan diperluas kajiannya. Masih terdapat banyak bagian terutama dalam buku *Creating The Qur'an* oleh Stephen J. Shoemaker yang belum sempat penulis eksplorasi secara mendalam sebab adanya keterbatasan waktu dan kompetensi penulis sehingga sangat potensial untuk diadakannya penelitian-penelitian lanjutan.

Diskusi tentang sejarah kemunculan al-Qur'an menurut Stephen J. Shoemaker sendiri masih bisa diperluas kajiannya dan dieksplorasi dari berbagai sudut pandang. Selain itu, pemikiran Stephen J. Shoemaker juga masih sangat jarang dikaji terutama dalam konteks oleh akademisi Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayya, Arina. “Tafsir Berbasis Late Antiquity Angelika Neuwirth Terhadap Surat Maryam Dan Surat Ali Imran.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2024.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66017/>.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet, 2013.
- Amamou, Hayat. “The Nature of Early Islamic Sources and the Debate Over Their Historical Significance.” *AlMuntaqa* 1, no. 2 (2018): hlm. 68–79.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. *Ulumul Qur ’an; Studi Kompleksitas Al-Qur ’an*. Yogyakarta: Yogyakarta Aswaja Pressindo, 2016.
- Aṣfahānī, al-Rāğib al-. *Tafsīr Al-Rāğib al-Asfahānī*. n.d.
- Berg, Herbert. *The Development of Exegesis in Early Islam: The Authenticity of Muslim Literature from The Formative Period*. Curzon Studies in the Qur’ān. Richmond: Curzon, 2000.
- Bosworth, C. Edmund. “Studi Islam Di Inggris.” In *Peta Studi Islam: Orientalisme Dan Arah Baru Kajian Islam Di Barat*, edisi ke-2. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2015.
- Brockopp, Jonathan E. “Interpreting Material Evidence: Religion at the ‘Origins of Islam.’” *History of Religions*, vol. 55, no. 2 (2015), hlm. 121–47.
- College of Liberal Arts and Sciences - The University of Iowa. “Phi Beta Kappa.” Diakses pada 8 Januari, 2025.
<https://clas.uiowa.edu/academics/excellence/phi-beta-kappa>.
- Crone, Patricia. *Meccan Trade and the Rise of Islam*. Gorgias Islamic Studies. Piscataway : Gorgias Press, 2015.

- Crone, Patricia, and Michael A Cook. *Hagarism: The Making of the Islamic World.* edisi ke-1. Cambridge: Cambridge University press, 1977.
- Al-Dānī, Abū ‘Amr ‘Utmān bin Sa‘īd. *Al-Muḥkam fī Naqt al-Maṣāḥif*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1997.
- Daniel, Norman. “Imej Islam Abad Pertengahan Dan Awal Periode Modern.” In *Peta Studi Islam: Orientalisme Dan Arah Baru Kajian Islam Di Barat*, edisi ke-2. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2015.
- Donner, Fred M. *Narratives of Islamic Origins: The Beginnings of Islamic Historical Writing*. Princeton: The Darwin Press, 1998.
- Farhan, Rivki Lufiya, dan Muhammad Faisal. “Tuduhan Stephen J. Shoemaker Terhadap al-Qur’ān.” *Jurnal At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir*, vol. 4, no. 2 (2023), hlm. 143–57.
- Firestone, Reuven. “The Qur’ān and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship.” *Journal of the Society of Biblical Literature and Exegesis*, 2003.
- Fudge, Bruce. “Scepticism as Method in the Study of Quranic Origins: A Review Article of Stephen J. Shoemaker, Creating the Qur’ān: A Historical-Critical Study.” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, 2025, hlm. 1–16.
- Al-Ġaḍbān, Muṇīr. *Fiqh al-Sīrah al-Nabawiyyah*. Makkah: Umm Al-Qura University, 2014.
- Goldziher, Ignác. *Muslim Studies*. edisi ke-1. Ed. S. M. Stern. Terj. S. M. Stern and C. R. Barber. Jilid 2. Chicago: Aldine Pub. Co, 1973.

- Hawting, Gerald R. "The House and The Book: Sanctuary and Scripture In Islam." *Journal of the International Qur'anic Studies Association*, vol. 3 (2018), hlm. 3–23.
- Heck, Gene. "Gold Mining in Arabia and the Rise of the Islamic State." *Journal of the Economic and Social History of the Orient*, vol. 42, no. 3 (1999): hlm. 364–95.
- Husein, Muhammad, Rusiana Rusiana, and Arifinsyah Arifinsyah. "Kodifikasi Teks Al-Qur'an Dan Karakteristiknya Pada Masa Bani Umayyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, hlm. 17, no. 3 (2023), hlm. 3.
- Ibn Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-‘Azīm*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- Ikhwan, Munirul. "When Literary 'Arabiya Adopted for A Religious Mission: The Quran and the Expansion of the Arabic Poetic Koine." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, vol. 62, no. 1 (2024), hlm. 91–117.
- Majdi, Ahmad Labib. "Diskursus Islam Awal Kesarjanaan Non-Muslim (Telaah Pemikiran Fred Mcgraw Donner)." Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65803>.
- _____. "Historiografi Islam Kesarjanaan Barat Dalam Tinjauan Ortodoksi Dan Heterodoksi." *Jurnal El Tarikh : Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, vol. 2, no. 1 (2021), hlm. 52–65.

- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzahibut Tafsir/Aliran-Aliran Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Nanji, Azim, ed. *Peta Studi Islam : Orientalisme Dan Arah Baru Kajian Islam Di Barat*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Fajar Media Press, 2015.
- Nasution, Hasan Bakti. *Metodologi Studi Pemikiran Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Neuwirth, Angelika. "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late Antiquity." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 54, no. 2 (2013): hlm. 189–203.
- _____. "Orientalism in Oriental Studies? Qur'anic Studies as a Case in Point." *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 9, no. 2 (2007), hlm. 115–127.
- Qadafy, Muammar Zayn. "Dongeng Jalan Tengah: Herbert Berg Membenturkan Paradigma Optimis Dan Skeptis Dalam Tafsir Q. 15: 89-91." Review Artikel. *Studi Tafsir*, 31 Januari 2023. <https://studitafsir.com/2023/01/31/dongeng-jalan-tengah-herbert-berg-membenturkan-paradigma-optimis-dan-skeptis-dalam-tafsir-q-15-89-91/>.
- Reynolds, Gabriel Said, dir. *An Early Qur'an? Not so Fast. Problems with the Dating of Qur'an Manuscripts | Stephen Shoemaker*. Exploring the Quran and the Bible, 2024. 15:40. <https://www.youtube.com/watch?v=NNPmY7XDIXo>.

- _____, dir. *Stephen Shoemaker: Issues with Carbon Dating, the Science of Memorization, and Creating the Qur'an*. Exploring the Quran and the Bible, 2023. 15.28-25.32. <https://www.youtube.com/watch?v=e6XRGFHK39E>.
- Ridlo, Muhammad Rasyid. *Tafsīr Al-Manār*. Jilid 4. 1947.
- Rippin, Andrew. “Western Scholarship and The Qur'an.” In *The Cambridge Companion to the Qur'ān*. Cambridge Companions to Religion. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Shihab, Moh Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis Tentang Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Cetakan 1. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Shoemaker, Stephen J. *A Prophet Has Appeared: The Rise of Islam Through Christian and Jewish Eyes: A Sourcebook*. Oakland: University of California Press, 2021.
- _____. “Conclusions.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. “In Search of ‘Urwa’s Sīra: Some Methodological Issues in the Quest for ‘Authenticity’ in the Life of Muhammad.” *Der Islam*, vol. 85, no. 2 (2009), hlm. 257–344.
- _____. “Introduction.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.

- _____. “Literacy, Orality, and the Qur'an's Linguistic Environment.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. “Remembering Muhammad: Perspectives from Memory Science.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. “Re-Remembering Muhammad: Oral Tradition and Collective Memory.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. “Stephen Shoemaker | University of Oregon.” Academia.Edu. Accessed January 8, 2025.
<https://uoregon.academia.edu/StephenShoemaker/CurriculumVitae>.
- _____. *The Death of a Prophet: The End of Muhammad's Life and the Beginnings of Islam*. Edisi ke-1. Divinations : Rereading Late Ancient Religion. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 2012.
- _____. “The Hijaz in Late Antiquity: Social and Economic Conditions in the Cradle of the Qur'an.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- _____. “The Traditional Narrative of the Qur'an's Origins: A Scholarly Sunnism.” dalam *Creating the Qur'an: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.

- _____. “‘Abd Al-Malik, al-Hajjāj, and the Composition of the Qur’ān.” In *Creating the Qur’ān*, dalam *Creating the Qur’ān: A Historical-Critical Study*. Edisi ke-1. Oakland: University of California Press, 2022.
- Sinai, Nicolai. “The Christian Elephant in the Meccan Room: Dye, Tesei, and Shoemaker on the Date of the Qur’ān.” *Journal of the International Qur’anic Studies Association*, vol. 9, no. 1 (2024), hlm. 57–118.
- Sirry, Mun’im. *Kemunculan Islam Dalam Keserjanaan Revisionis*. Cetakan ke-3. Suka Press, 2021.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Pustaka Setia, 2014.
- Al-Suyūtī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 1. Wazārah al-Šu’ūn al-Islamiyyah, n.d.
- Al-Ṭabarī. *Jāmi‘ Al-Bayān al-Ṭabarī*. n.d.
- Wansbrough, John E. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Terj. Andrew Rippin. Amherst: Prometheus Books, 2004.
- Wansbrough, John E. *The Sectarian Milieu: Content and Composition of Islamic Salvation History*. Ed. G. R. Hawting. Amherst: Prometheus Books, 2006.
- YouVersion. “Mazmur 84.” Diakses pada 7 February 2025.
<https://www.bible.com/id/bible/306/PSA.84.TB>
- Al-Zamahšarī. *Tafsīr Al-Kašāf*. n.d.